



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

**e-ISSN 2597-4122
(Online)**

**p-ISSN 2581-1800
(Print)**

***Correspondence:**
Masitah Khairani
[masitah0306201083
@uinsu.ac.id](mailto:masitah0306201083@uinsu.ac.id)

Received: 21-05-2024

Accepted: 13-08-2024

Published: 14-08-2024

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v8i2.23517>

IMPLEMENTASI MODEL PAIKEM DALAM MENGINTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SD ISLAM TERPADU

Masitah Khairani^{1*}, Salminawati¹
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

Abstrak

Internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran umum selalu dilakukan di SD IT Al-Munadi, dan yang menariknya proses internalisasi nilai-nilai islam ini dilakukan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model PAIKEM dalam proses internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn di kelas 4 SD IT Al-Munadi serta hambatan hambatan yang dialami guru dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu penerapan model PAIKEM berjalan dengan baik dan dianggap sebagai model pembelajaran PPKn yang menyenangkan karena penggunaannya yang aktif, inovatif kreatif dan menyenangkan. Dalam proses internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn ini pun terlaksana dengan baik apabila menggunakan model PAIKEM dalam prosesnya. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi yaitu keterbatasan media yang efektif, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi peserta didik dan dorongan dari orang tua.

Kata Kunci: Model PAIKEM; Internalisasi Nilai-Nilai Islam; PPKn

Abstract

The internalization of Islamic values in general subjects is always carried out at SD IT Al-Munadi, and what is interesting is that the process of internalizing Islamic values is carried out using varied learning models, one of which is the PAIKEM model (Active, Innovative, Creative and Fun Learning) . This research aims to determine the application of the PAIKEM model in the process of internalizing Islamic values in PPKn subjects in class 4 of SD IT Al-Munadi as well as the obstacles experienced by teachers in this process. This research uses qualitative research methods, where data collection is carried out by interviews, observation and documentation. The results obtained from this research are that the application of the PAIKEM model went well and is considered a fun PPKn learning model because its use is active, innovative, creative and fun. The process of internalizing Islamic values in Civics subjects is also carried out well if the PAIKEM model is used in the process. The obstacles that occur are limited effective media, limited time, lack of student motivation and encouragement from parents.

Keywords: PAIKEM Model; Internalization of Islamic Values; PPKn

PENDAHULUAN

Salah satu tantangan dalam mengajar PPKn di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) adalah bagaimana cara guru menyisipkan dan menginternalisasikan nilai-nilai islam dalam setiap topik yang diajarkan. Maka dari itu guru yang sekaligus berperan sebagai pembimbing yang membelajarkan siswa harus menampilkan karakteristik inovatif dengan berbagai pembaharuan baik dalam kurikulum, strategi dan metode serta media dan teknologi baru yang lebih bermakna, bermanfaat dan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan implementasi nilai-nilai islam yang baik kepada siswa, Seorang guru mesti memiliki pemahaman yang utuh tentang anak yang akan dibimbingnya, lalu menyesuaikan dengan akselerasi penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam membelajarkan siswa (Zunidar, 2019). Oleh karena itu, guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

PAIKEM hadir sebagai solusi, karena pembelajaran model ini lebih mempermudah guru maupun anak didik untuk sama-sama aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Sanusi et al., 2021). Strategi ini juga mendukung kreativitas guru dan siswa. Guru mencoba berbagai cara kreatif untuk melibatkan semua siswa dalam pembelajaran, sementara siswa dituntut kreatif dalam mendapatkan pengetahuan dan berinteraksi dengan teman, guru, serta bahan ajar dan alat bantu (Fauziah & Sahlani, 2023). Dalam pembelajarannya, siswa diajarkan bagaimana mempelajari konsep dan menerapkannya di luar kelas, dengan kesempatan untuk bekerja secara kooperatif. Penggunaan model PAIKEM dalam pembelajaran PPKn akan efektif jika guru mampu mengelola model ini dengan baik, sehingga bermanfaat bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, pengembangan model PAIKEM ini sangat menarik dan menyenangkan sehingga diperkenalkan untuk membuat keaktifan dan kekreatifan peserta didik. (Yusnaldi, 2019).

Namun, meskipun model PAIKEM telah banyak diterapkan di berbagai sekolah, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi model ini dalam konteks pembelajaran PPKn di SD IT masih terbatas. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada internalisasi nilai-nilai islam yang tidak

mengarahkan pada aspek kognitif dari penerapan model. Seperti penelitian tentang internalisasi nilai-nilai islam telah dilakukan oleh banyak peneliti. Azzahrah, Setiawan dan Supana (2018) dalam penelitiannya "Internalisasi Nilai Religius pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa di Lembaga Pendidikan Islam" mengemukakan bahwa internalisasi nilai religius dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa MAN 2 Boyolali diwujudkan dengan mengucapkan salam dan membaca doa dalam setiap pertemuan.

Penelitian (Hendra & Montessori, 2019) tentang "Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Daerah Tertinggal" yang mengemukakan bahwa nilai religius sudah terinternalisasi dalam tahap perencanaan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun ketidakmaksimalan penginternalisasian nilai religius pada tahap perencanaan terletak pada tidak adanya guru menganalisis Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sama persis dengan indikator pencapaian kompetensi yang ada dalam buku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII revisi 2016 yang berarti guru tidak mengembangkan indikator pencapaian kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kepulauan Mentawai. Dari penelitian terdahulu ini, maka penelitian ini berusaha untuk mengisi gap tersebut dengan membuat kebaruan berupa bagaimana internalisasi nilai-nilai islam dapat dilakukan dengan menggunakan model PAIKEM dan bagaimana hal ini berdampak pada proses internalisasi nilai-nilai islam dikalangan siswa. Model PAIKEM inilah yang menjadikan pembaharuan adanya penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai islam tersebut. Selain berdasarkan penelitian terdahulu dasar dari dilakukan penelitian ini juga dilakukan dalam proses observasi awal. Berdasarkan hasil observasi awal saya ke Sd It Al-Munadi yang beralamatkan di Jl. Marelan IX Gg. Tribakti, Kel.T.600, Kec. Medan Marelan. Sekolah ini memiliki tingkat pendidikan yang baik baik dari segi umum maupun agama. Menurut wawancara dari kepala sekolah pada saat observasi awal, Sd IT Al-Munadi ini lebih mengedepankan nilai-nilai islam pada setiap mata pelajaran. Guru yang biasa dipanggil ustadz dan ustadzah disekolah ini pun

mendidik dan membimbing peserta didik dengan nilai-nilai islam yang baik. Seperti mengucap salam ketika bertemu teman, guru dan orang lainnya, tebarkan senyum dan selalu berdoa setiap ingin melakukan kegiatan. Pada saat peneliti melihat proses pembelajaran di kelas 4, guru mata pelajaran ppkn menggunakan model PAIKEM dan melakukan proses internalisasi nilai-nilai umum ke nilai-nilai islam pada materi ppkn tentang hak dan kewajiban sebagai peserta didik baik disekolah, dirumah dan dilingkungan masyarakat. Pada proses pembelajaran ini terlihat peserta didik sepertinya nyaman dan aktif sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik. Namun, mengimplementasikan model pembelajaran untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh guru. Guru harus lebih memiliki perencanaan yang baik agar tujuan dari penerapan model terhadap internalisasi nilai islam benar-benar terjadi dan model yang digunakan benar adanya membuat siswa menjadi Aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah menerima ilmu dari apa yang dijelaskan oleh guru.

Dari fenomena yang dihasilkan pada observasi awal, maka penelitian ini menggali tentang implementasi model PAIKEM dalam Menginternalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn. Maka untuk melakukan proses internalisasi pada ilmu umum PPKn ini kedalam nilai-nilai islam digunakanlah model PAIKEM sebagai penunjang adanya internalisasi. Jadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam proses penerapan model PAIKEM dalam pembelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi dan bagaimana model ini mendukung penginternalisasian nilai-nilai islam serta adakah faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model PAIKEM untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis, dengan menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan model PAIKEM dalam pendidikan karakter islami, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus Pendekatan ini dipilih

untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai proses implementasi model PAIKEM dalam pembelajaran PPKn serta bagaimana model tersebut dapat menginternalisasi nilai-nilai islam pada siswa. Alasan digunakan metode studi kasus karena metode ini dipilih untuk hanya fokus pada satu sekolah saja yaitu SD IT Al-Munadi dan mendalami proses serta hasil implementasi model PAIKEM di dalam konteks tersebut. Studi kasus memberikan fleksibilitas dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari penelitian tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sd Islam Terpadu (IT) AL MUNADI yang beralamat di Jalan Paku, Gg. Tribakti, Tanah Enam ratus, Kec. Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini mengamati proses Pembelajaran PPKN di kelas IV. Subjek penelitian adalah guru PPKn yang menerapkan model PAIKEM, serta beberapa siswa kelas IV di SD IT Al-Munadi dan Kepala Sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling relevan dan berkompeten dalam memberikan informasi yang dibutuhkan. Penelitian yang mengambil sampelnya menggunakan teknik ini dituntut harus mempunyai latar belakang pengetahuan yang baik supaya memperoleh sampel yang sesuai dengan karakteristik, ciri dan kriteria yang cocok dalam penelitian. Purposive sampling menggunakan keputusan (*judgment*) ahli dalam memilih kasus dengan tujuan khusus. (A. F. Nasution, 2023).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu:

1. Observasi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya pada implementasi model PAIKEM dan pengintegrasian nilai-nilai islam dalam kegiatan pembelajaran PPKn.
2. Wawancara, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru PPKn dan beberapa siswa. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model PAIKEM.
3. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan catatan reflektif guru untuk mendukung

data yang di peroleh dari observasi dan wawancara.

Setelah melalui berbagai teknik pengolahan data, terdapat juga instrument penelitian tambahan yang digunakan antara lain:

- Panduan observasi, panduan ini digunakan untuk membantu peneliti mengarahkan focus selama observasi di kelas. Panduan ini mencakup aspek-aspek yang harus diperhatikan, seperti cara guru menerapkan model PAIKEM, interaksi siswa, aktivitas pembelajaran dan cara nilai-nilai islam di integrasikan ke dalam proses belajar.
- Panduan wawancara, panduan ini berisi daftar pertanyaan semi-terstruktur yang digunakan untuk wawancara dengan guru, siswa dan kepala sekolah. Pertanyaan pertanyaan ini dirancang untuk menggali persepsi dan pengalaman partisipan mengenai implementasi model PAIKEM dan dampaknya terhadap penginternalisasian nilai-nilai islam.
- Instrumen dokumentasi, instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, catatan reflektif guru dan hasil evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen ini memberikan data tambahan dan triangulasi terhadap hasil observasi dan wawancara.

Validitas instrument dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara dan dokumentasi) serta metode pengumpulan data. Realibitas dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan pada konsistensi data.

Kemudian data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, reduksi data ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang akan diseleksi, dipadatkan, dan difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau table untuk mempermudah pemahaman dalam mengolah data.

3. Penarikan kesimpulan, peneliti akan menarik kesimpulan yang berdasarkan temuan yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan berdasarkan fokus utama penelitian yaitu tentang implementasi model PAIKEM dalam menginternalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024 di SD IT Al-Munadi Medan Marelan. Data yang saya temukan diperoleh dengan melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui keadaan dan situasi sekolah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan observasi proses pembelajaran yang dilakukan di kelas IV, kemudian melakukan wawancara yang mendalam kepada kepala sekolah, guru kelas IV dan peserta didik. Data yang telah diperoleh ini, peneliti lakukan analisis dan deskripsikan dalam bentuk kalimat untuk menjawab setiap masalah yang dibahas pada penelitian yang dilakukan. Adapun poin-poin yang terdapat dalam hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Implementasi model PAIKEM pada pembelajaran pada pembelajaran PPKn di Sd IT Al-Munadi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PPKn Sd IT Al-Munadi, peneliti menemukan bahwa Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilaksanakan dengan menerapkan model PAIKEM mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV. Observasi dilakukan 2 kali pertemuan, Penulis meneliti implementasi model PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan metode observasi, yaitu melihat langsung proses implementasi model PAIKEM tersebut di kelas IV SD IT Al-Munadi dengan jumlah siswa 27 orang. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV dilaksanakan pada setiap hari Jumat, dimulai pukul 10:00-10.45.

Implementasi model PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan rangkaian penerapan kegiatan pembelajaran yang didesain oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu implementasi model PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Implementasi model PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD IT Al-Munadi dilaksanakan dengan berbagai metode, media pembelajaran dan diterapkan dengan 3 (tiga) tahap yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. (Sari & Muliati, 2021)

Pada penelitian ini penulis meneliti Implementasi model PAIKEM di SD IT Al-Munadi dalam materi Hak dan Kewajiban. Model PAIKEM dilaksanakan dengan menggunakan metode Drill (metode latihan) dan Active Knowledge Sharing (Saling Tukar Pengetahuan) dan Index Card Match (Mencari Pasangan Kartu). Diterapkan dengan tiga tahap:

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, ustazah Irmayasari, S.Pd, selaku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD IT Al-Munadi menyusun silabus dan RPP untuk satu semester, serta merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam implementasi model PAIKEM sesuai materi yang diajarkan yaitu materi Hak dan Kewajiban. Ibu Irmayasari merencanakan pembelajaran menggunakan model PAIKEM dengan metode Index Card Match.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ustazah Irmayasari, S.Pd melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan model PAIKEM yang dilaksanakan dengan metode *index card match* yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, ustazah Irma melakukan serangkaian kegiatan seperti berdoa sebelum belajar, memberikan apersepsi positif kepada peserta didik, menanyakan kabar, menyampaikan tujuan pembelajaran, menanamkan sikap islami dan ukhuwah islamiyah kepada peserta didik dan melakukan muraja'ah Alquran. Kata ustazah Irma dalam

wawancara yang peneliti lakukan bahwa keunikan atau keistimewaan Sekolah Islam Terpadu ini adalah selalu melakukan Tahfizul Quran dimana setiap peserta didik diwajibkan Muraja'ah alquran setiap sebelum melakukan pembelajaran. Murajaah ini dilakukan setiap awal pembelajaran dan setiap pergantian pembelajaran juga melakukan muraja'ah. Hal ini dilakukan agar peserta didik senantiasa hafal dan ingat terus akan alquran. Dan hal ini tentu saja membuat peserta didik menjadi semangat dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, sesuai dengan metode index card match ustazah Irma menjelaskan pembelajaran tentang materi hak dan kewajiban. Setelah menjelaskan ibu Irmayasari membuat pertanyaan dan jawaban dengan potongan kertas yang berjumlah 27 sesuai dengan jumlah peserta didik. Langkah selanjutnya kertas tersebut diacak dan dibagikan kepada peserta didik masing masing mendapat satu kertas. Kemudian ustazah Irma meminta peserta didik untuk membacakan kertas tersebut satu per satu dan menemukan pasangan yang cocok sesuai dengan kertas masing masing. Setelah menemukan pasangannya siswa melakukan diskusi dengan pasangannya tersebut terkait dengan tema yang ada dikertas tersebut. Peserta didik QNL berpasangan dengan AC mendiskusikan tentang hak sebagai seorang anak dirumah. Begitupun dengan siswa lain mendapatkan kertas sesuai dengan materi hak dan kewajiban. Setelah melakukan diskusi, peserta didik diminta mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan. Setelah semua pasangan peserta didik selesai mempresentasikan hasil. Ibu Irma kemudian melakukan klarifikasi terhadap hasil diskusi dan membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi berupa evaluasi lisan dimana murid diajak untuk menyimpulkan hasil diskusi. Selain itu evaluasi tertulis juga dilakukan ustazah Irma guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam materi hak dan kewajiban hari ini. Selain kedua tes tersebut. Ibu Irma juga memberikan tugas proyek kepada peserta didik yaitu melakukan hak dan kewajibannya selama dirumah. Dalam wawancara ustazah Irma

mengungkapkan bahwa tugas proyek ini dilakukan agar peserta didik senantiasa mengingat pembelajaran dan orang tua juga dapat mengetahui proses pembelajaran seperti apa yang dilakukan anak saat disekolah. Jadi tugas proyek tersebut dilakukan dengan pantauan orang tua dan paraf dari orang tua.

Setelah memberikan evaluasi, ustazah Irma memberikan penguatan pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan membacakan hamdallah.

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SD IT Al-Munadi kelas IV syafi'i, ustazah Irma memberikan evaluasi pembelajaran dengan mengamati setiap model dan metode yang digunakan, memberi tes lisan atau tes tulis maupun kegiatan praktek kepada peserta didik dan semacamnya.

Dalam hal ini ustazah Irma menggunakan Alat penilaian antara lain:

- Tes tulis yang terdiri dari tugas, penilaian harian, UTS (Ulangan tengah semester), UAS (Ulangan akhir semester).
- Tes lisan yang biasanya Tanya jawab terkait materi
- Penilaian proyek tentang hak dan kewajiban sebagai anak dirumah yang dilakukan dengan pantauan orang tua.

Dalam hal ini implementasi model PAIKEM terhadap pembelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi kelas 4 terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model PAIKEM pada mata pelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi

Implementasi model PAIKEM di Kelas IV Syafi'i di SD IT Al-Munadi sudah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaannya.

Faktor pendukungnya antara lain:

- Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap penerapan model PAIKEM melalui kebijakan yang mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Sekolah juga menyediakan lingkungan yang kondusif dalam proses belajar mengajar.
- Kesiapan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif dan menyenangkan sangat berkontribusi dalam proses pengajaran.

- Siswa yang menunjukkan respon yang baik dalam mengikuti pembelajaran PAIKEM merupakan faktor yang signifikan.

- Sekolah yang rutin mengadakan pelatihan dan workshop untuk pengembangan profesional guru.

Salah satu faktor penghambat adalah media pembelajaran, yang merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Berbagai jenis media pembelajaran tersedia, dan penggunaannya harus didasarkan pada pemilihan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Selain media pembelajaran, keterbatasan waktu dan motivasi siswa juga menjadi tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran. Di SD IT Al-Munadi, terdapat keterbatasan waktu dan beberapa siswa masih kurang memperhatikan guru, tidak antusias dalam mengikuti pelajaran, dan kurang semangat dalam belajar. Hal ini diperkuat dengan wawancara ustazah Irma yang mengatakan "hambatan pelajaran PPKn ini selain karena pergantian kurikulum yang tidak menyeluruh, hambatan lainnya yaitu kurangnya waktu pelajaran PPKn karena jam mata pelajaran PPKn hanya 1 pertemuan di hari jum'at dan hanya 3x45 menit. Hal itu yang membuat tidak terkejutnya capaian kompetensi pelajaran PPKn". selain hal tersebut hambatan lainnya adalah kondisi siswa dikelas yang beragam sehingga apa yang direncanakan terkadang tidak direspon oleh siswa dengan baik. Kurangnya motivasi siswa juga erat kaitannya dengan respon orang tua dirumah," saya selalu memberikan tugas proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran PPKn yang perlu pantauan dari orang tua, sekitar 8 dari 10 orang tua masih kurang dalam memantau dan memotivasi kegiatan siswa, maka dari itu siswa tersebut jadi kurang dapat dorongan untuk semangat dalam pelajaran. Karena banyaknya orang tua yang sibuk bekerja inilah yang menjadi alasan utama anak tersebut kurang pantauan dan motivasi dari orang tua". Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan dari terlaksananya model PAIKEM di pelajaran PPKn kelas 4 ini adalah Kurangnya bahan ajar atau media pembelajaran yang mendukung, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi siswa dari orang tua. Dan dalam hal ini tentu saja menjadikan saran yang baik untuk ustazah dalam mengembangkan pelajaran PPKn dengan model PAIKEM menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Proses internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn menggunakan Model PAIKEM

Melalui wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa informan diketahui bahwa Sd It Al Munadi menggunakan model PAIKEM dalam pembelajaran PPKn dan terdapat proses internalisasi nilai-nilai islam di dalamnya. Secara garis besar dalam proses internalisasi nilai-nilai islam dapat dilakukan menggunakan dua cara yakni :

- a) Secara langsung dapat dilakukan oleh pendidik dengan memberikan contoh atau keteladanan yang baik dan juga pembiasaan.
- b) Sedangkan yang tidak langsung melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru. Tapi penekanannya lebih tetap pada keteladanan dan pembiasaan.

Cara ini juga digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Islam membutuhkan cara yang sangat pelan dikarenakan melihat latar belakang siswa yang kurang didukung orang tua dalam melakukan perilaku yang islami di rumah. Kemudian yang perlu lebih ditekankan dalam internalisasi nilai-nilai agama islam ini penanaman awal sebagai pondasi dasar yang kuat dalam diri siswa yakni nilai religius dan tanggung jawab.

Pada kelas IV yang peneliti observasi, Guru melakukan proses internalisasi nilai-nilai islam di pelajaran PPKn ini dilakukan dengan penanaman secara langsung juga secara tidak langsung. Pada proses internalisasi nilai-nilai islam secara langsung biasa dilakukan oleh kepala sekolah dan guru saat berbaris. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara oleh kepala sekolah beliau mengatakan "Penanaman nilai-nilai islam itu memang selalu kami terapkan di sekolah ini, semua anggota yang terlibat dalam sekolah harus berperilaku yang baik dan sopan agar menjadi contoh yang baik untuk peserta didik. Sesama pendidik juga memberikan teladan yang baik dengan selalu bersikap ramah kepada setiap warga sekolah, baik itu peserta didik, rekan sejawat serta orang tua peserta didik. Selain itu juga pendidik disini diwajibkan shalat baik wajib dan sunnah juga melakukan muraja'ah alquran bersama peserta didik. Hal inilah yang menjadi proses internalisasi secara langsung dimana pendidik menjadi contoh langsung dalam penanaman nilai-nilai islam" (VW/Kepsek/20.06.2024).

Selain proses internalisasi secara langsung, proses internalisasi nilai-nilai islam juga dilakukan

secara tidak langsung dimana saat didalam kelas, guru juga mengaitkan setiap pelajaran umum dengan nilai-nilai islam dan pada proses internalisasi ini guru menggunakan model pembelajaran yaitu model PAIKEM. Alasan digunakan model ini adalah agar memudahkan peserta didik dalam mengingat pembiasaan nilai-nilai islam itu karena metode yang digunakan aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Selain observasi hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh guru kelas IV syafi'i dimana ustazah menyebutkan bahwa "jika saya hanya menggunakan model pembelajaran ceramah pada umumnya, anak-anak terlihat kurang aktif dan terkadang banyak dari mereka yang tidak mendengar dan enggan menerapkan, tidak berbekas gitu dihati mereka. Jadi saya coba menggunakan model dan metode pembelajaran, bermain games seperti mencocokkan ayat alquran yang sesuai dengan materi hak dan kewajiban. Dengan begitu anak-anak jadi menganggap bahwa pelajaran yang di internalisasikan dengan nilai-nilai islam itu menyenangkan dan jadi mudah diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari". (IM/GK/08.07.2024).

Jadi proses internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn di SD IT AL-Munadi dilakukan dengan dua cara yaitu proses secara langsung dan secara tidak langsung. Proses internalisasi ini pun memang selalu dilakukan oleh sekolah islam terpadu ini. Dan tanggapan dari para peserta didik pun sangat antusias dimana hal ini dipertegas pada wawancara siswa kelas IV "pengalaman saya belajar PPKn dengan ada nilai-nilai islam itu menyenangkan karena ustazah menjelaskan materi dengan baik, menyenangkan pakai games juga jadi kami semua merasa senang belajarnya dan juga ustazah selalu mengingatkan kepada kami untuk selalu berakhlak baik dan menerapkan apa yang ustazah ajarkan di sekolah dan diterapkan di rumah nantinya" (QNL/PD/08.07.2024). nilai-nilai islam yang diajarkan ini sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku siswa, dimana hal ini juga dipertegas dengan wawancara siswa "saya di rumah jarang sekali sholat ataupun baca doa dalam setiap kegiatan, tapi setelah sekolah disini saya jadi rajin sholat karena setiap hari diwajibkan sholat 5 waktu, sholat duha dan juga harus menghafal alquran. Dan selama belajar juga ustazah selalu mengingatkan untuk berperilaku yang baik, jadikan rasul sebagai teladan untuk berakhlak, baca doa di setiap kegiatan dan juga berbakti kepada orang tua." (AA/PD/08.07.2024).

Dengan demikian proses internalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi terlaksana dengan baik apabila menggunakan model PAIKEM karena membuat pelajaran menjadi menyenangkan.

Pembahasan

Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran PPKn itu merupakan pelajaran umum yang mengajarkan siswa untuk mengetahui segala hal yang mencakup akan dirinya dan juga negaranya. Pada akhirnya, siswa akan diminta untuk menerapkan nilai nilai dari mata pelajaran ini. Contohnya saja pada tema identitas nasional yang berarti identitas dari bangsa Indonesia yaitu pancasila. Dengan mengimplementasikan pancasila di kehidupan sehari-hari maka berarti siswa telah menunjukkan identitas bangsa negaranya (Wandini et al., 2021). Pelajaran PPKn dapat terlaksana dengan baik apabila dalam proses pelaksanaannya dilakukan model, metode dan media pembelajaran agar pembelajaran terasa lebih efektif dan menyenangkan. Maka dari itu peneliti membahas tentang model PAIKEM yang digunakan guru SD IT Al-Munadi untuk proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dalam konsep PAIKEM, pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga berperan besar dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Agar motivasi belajar tetap tinggi, guru perlu memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik. Model PAIKEM menuntut guru untuk kreatif menggunakan berbagai model, alat, media pembelajaran dan sumber belajar. Supaya guru memiliki wawasan luas tentang model pembelajaran yang mendukung anak didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Maka ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM; 1) mengalami, 2) Komunikasi, 3) Interaksi dan 4) Refleksi. (Rohana, 2022) Model PAIKEM yang digunakan dalam pelajaran PPKn ini sudah diterapkan dengan baik oleh guru SD IT Al-Munadi tentu saja dengan adanya hambatan-hambatan dalam melakukannya. Model PAIKEM dilakukan melalui berbagai tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan tahapan inilah yang membuat model PAIKEM dapat digunakan pada mata pelajaran PPKn kelas 4 dan

model PAIKEM juga dilakukan dalam proses internalisasi nilai-nilai islam.

Nilai-nilai agama Islam merupakan bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama islam merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (Lubis, 2023). Nilai-nilai islam bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Adapun definisi dari pendidikan nilai-nilai islam itu sendiri adalah suatu proses yang mengajarkan peserta didik bagaimana cara belajar secara mandiri sehingga dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada seluruh aspek pengetahuannya yang dipengaruhi oleh keyakinan spiritualnya. dan yang lebih penting lagi, sesuai dengan ajaran Islam

Penerapan ajaran Islam dalam pendidikan nasional diharapkan mampu memberikan dukungan dan kontribusi yang berarti bagi pengembangan kemuliaan peserta didik. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi materi pembelajaran dengan nilai-nilai islam. Sebagai contoh menyisipkan materi-materi aqidah dan syariah melalui proses internalisasi nilai-nilai islam (Simatupang & Sapri, 2023)

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga menciptakan sebuah keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui binaan, bimbingan dan sebagainya agar sikap diri menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan (Rifatul Fadilah, Muqawim, Jonata, 2022). Di sisi lain, internalisasi yang dikaitkan dengan Islam dapat digambarkan sebagai suatu proses membawa ajaran agama secara langsung ke dalam kesadaran seseorang, sehingga mengakibatkan pemimpin dan pemeluk agama menjadi lebih kuat berdasarkan ajaran Islam. (H, 2022). Integrasi nilai-nilai Islam merupakan upaya memadukan dua perkumpulan keilmuan yang mempunyai landasan teori yang berbeda (umum dan agama) dengan cara menganalisis materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran umum dan agama, kemudian dirancang menjadi suatu buku panduan yang komprehensif sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. (R. N. K. Rambe & Salminawati, 2019).

Internalisasi nilai agama Islam terjadi melalui pemahaman ajaran agama Islam secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya agama Islam, serta ditemukannya kemungkinan untuk merealisasikan dalam kehidupan nyata. (T. Nasution et al., 2020).

Dari hasil observasi dan wawancara terlihat bahwa Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Dalam konteks pembelajaran PPKn di SD IT, penerapan model PAIKEM tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah. Pembelajaran yang didesain secara aktif memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta yang aktif berpartisipasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan berbagai kegiatan pembelajaran lainnya. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya mendukung internalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PPKn melalui model PAIKEM terjadi secara bertahap dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas belajar. Guru menggunakan metode yang beragam seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-play untuk mengaitkan materi PPKn dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, ketika membahas tentang keadilan atau demokrasi, guru juga mengaitkan konsep tersebut dengan ajaran Islam tentang adil dan musyawarah. Proses internalisasi ini diperkuat oleh refleksi diri yang dilakukan siswa, di mana mereka diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Muspiroh, n.d.). Refleksi ini membantu siswa untuk tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, PAIKEM menjadi medium yang efektif untuk menggabungkan pendidikan akademik dengan pendidikan karakter.

Dalam penerapan model PAIKEM, terdapat beberapa faktor pendukung yang signifikan, termasuk dukungan penuh dari sekolah, kompetensi guru, dan antusiasme siswa. Sekolah menyediakan fasilitas dan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang aktif dan kreatif, sementara guru yang kompeten

mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip PAIKEM. Siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran juga memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Islam. Namun, tidak terlepas dari hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan seluruh komponen PAIKEM dengan materi PPKn yang padat, serta tantangan dalam memastikan semua siswa dapat terlibat secara aktif. Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya, seperti media dan alat bantu pembelajaran yang diperlukan untuk mendukung kegiatan belajar yang inovatif dan kreatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PAIKEM dapat diadaptasi secara efektif dalam konteks pendidikan Islam untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih holistik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Internalisasi nilai-nilai Islam menjadi lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dan pembelajaran dibuat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mendukung guru melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan) berhasil diimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi. Guru mampu memfasilitasi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar dan interaksi yang terjalin antara guru dan siswa antar siswa. Proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui model PAIKEM terjadi secara bertahap dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tidak hanya memahami materi PPKn, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama. Nilai-nilai ini diinternalisasi melalui kegiatan belajar yang interaktif dan refleksi diri yang difasilitasi oleh guru/ustazah di SD IT Al-Munadi ini. Penggunaan model PAIKEM pun diyakini dapat melakukan proses internalisasi nilai-nilai Islam, alasannya karena dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pada pelajaran umum harus dilaksanakan

dengan pelan dan menyenangkan agar peserta didik dapat dengan mudah memahami dengan baik dan menerapkan nilai-nilai islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidak mungkin suatu rencana itu tidak ada hambatannya, hambatan dari proses ini ialah terbatasnya penggunaan media pembelajaran, terbatasnya waktu pelajaran dan kurangnya motivasi anak serta dorongan dari orang tua. Hal tersebut pun menjadi motivasi guru kelas 4 SD IT Al-Munadi untuk menjadikan tantangan dan hambatan itu menjadi lebih baik lagi dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran untuk peningkatan implementasi model PAIKEM dalam menginternalisasi nilai-nilai islam pada mata pelajaran PPKn di SD IT Al-Munadi diantaranya:

1. Guru perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam mengimplementasikan model PAIKEM, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai islam. Pelatihan dan workshop dapat sering dilakukan untuk memperkaya keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.
2. Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai dan mendukung pelaksanaan model PAIKEM, seperti media pembelajaran yang inovatif dan alat bantu yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang beragam.
3. Perlu adanya strategi pengelolaan waktu yang lebih baik dalam pembelajaran untuk memastikan bahwa semua materi dapat tersampaikan dengan baik tanpa mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar.
4. Perlu adanya kerja sama lebih baik antara sekolah dan orang tua diperkuat untuk mendukung internalisasi nilai-nilai islam dirumah. Orang tua dapat dilibatkan dalam aktivitas pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan disekolah.
5. Sekolah perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap penerapan model PAIKEM untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada. Hasil

evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan di masa depan dan penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan adanya kesimpulan dan saran ini, diharapkan implmentasi model PAIKEM di SD IT Al-Munadi ini dapat terus ditingkatkan, sehingga internalisasi nilai-nilai islam dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. S., & Sahlani, L. (2023). implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Islamic Journal of Education*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.172>
- H, I. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam melalui Pembelajaran PAI di SDN 5 Pasui*. 3(2), 95–102. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i2>
- Hendra, J. I., & Montessori, M. (2019). Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Daerah Tertinggal. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jupiis.v11i1.12932>
- Lubis, S. K. (2023). *Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan*. 12(3), 373–390. <https://doi.org/10.58230/27454312.244>
- Mahariah. (2023). *Internalization of Religious Values for Elementary-Age Children in Integrated Islamic Elementary School*. 15(2017), 1425–1433. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2507>
- Muspiroh, N. (n.d.). *INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PEMBELAJARAN IPA (Perspektif Pendidikan Islam)*. XXVIII(3), 484–498. <https://doi.org/10.15575/jpi.v28i3.560>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina (ed.)). Riau: CV. Harfa Creative.
- Nasution, A. G. J., Ritonga, A. P., Sagala, D. I. S., & Hasanah, S. (2023). *Metode Pembelajaran PKN SD Al-Wasliyah 11 Amplas Abdul*. 3(1), 140–150. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i1.3155>
- Nasution, T., Harahap, P., Utara, S. A. L., & Utara, U. I. N. S. (2020). *Internalisasi Karakter Melalui Pendidikan Islam Pada Pendidikan Dasar Anak*.

- (2), 125–136. E-ISSN: 2721-0561
- Rambe, A. H. (2021). *Implementasi Model Students Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa*. 12(1). <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamanpendidikan.v12i1>
- Rambe, R. N. K., & Salminawati. (2019). Integration Of Islamic Values In English Learning At Madrasah Ibtidaiyah Teacher Training Program (PGMI) Uin North Sumatera. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1). <https://doi.org/10.30829/tar.v26i1.410>
- Rif'atul Fadilah, Muqawim, Jonata, A. S. A. H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islam Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di Mi Tanwirul Hija Cangkrong Sumenep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2211–2226. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i9.1263>
- Rohana, S. (2022). *Model Pembelajaran Paikem Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. 2(2), 327–345. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v2i02.1241>
- Sanusi, N. I., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kupang, U. M., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Kupang, U. M. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran PAIKEM*. 2016, 370–376. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4869>
- Sari, S. P., & Muliati, I. (2021). *Implementasi Model PAIKEM pada Pembelajaran PAI di Kelas IV SDN 53 Kota Padang*. 5, 11216–11224. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2794>
- Simatupang, S. S., & Sapri. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Mata Pelajaran IPS di. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8, 1347–1356. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1484>
- Syafaruddin, Mesiono, Butar-Butar, Amrihsyah, & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Management Of Learning Islamic Education. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32–45. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a4.2020>
- Wandini, R. R., Maghfirah, S., & Hasibuan, A. T. (2021). Analisis Desain Pembelajaran PKn di Sd/Mi Kelas Tinggi. *Jurnal Magistra*, 12(1), 59–71. <https://doi.org/10.31942/mgs.v12i1.4377>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran Ips* (Dr. Usiono & Drs. Mahidin (eds.)). Medan: Perdana Publishing.
- Zunidar. (2019). Peran Guru Dalam Inovasi Pembelajaran. *Nizhamiyah*, IX, 41–56. <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v9i2.550>